

## Pemberdayaan Industri Rumahan Ceriping Gethuk untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi dan Kemasan Produk (*Packaging*)

Aqidah Asri Suwarsi<sup>1</sup>, Safaah Restuning Hayati<sup>2\*</sup>, Syah Amelia Manggala Putri<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>1,2,3</sup>

ida.pppa@gmail.com<sup>1</sup>, restuninghayati@yahoo.com<sup>2</sup>, manggalaputri89@gmail.com<sup>3</sup>

### *Abstract*

*One of the gethuk centers in Magelang is in Sedayu village, Muntilan sub-district. The main problem faced by partners is in the production process. Production is still done manually and inefficiently. Another problem faced by partners is packaging of Gethuk chip products. This gethuk chip is still manually packed with 'dislomoti' and affixing the brand to the packaging just by attaching the brand's writing, in the form of black and white paper into the package. The purpose of this service is to solve the problem of efficiency of the production process by petrifying the procurement of cutting machines. The second objective is to solve the problem of still simple product packaging that is overcome by the procurement of press machines to glue plastic packaging. After that, assistance and training in the packaging of gethuk chips with press machines and trademark affixing with plastic screen printing were carried out. The results of the service have succeeded in providing gethuk, press machines, and plastic packaging cutting machines that have been screened with brands and PIRT numbers. The presence of these machines succeeded in increasing the production volume significantly from 10-15 kg perday to 25 kg perday.*

**Keywords:** Home Industry; Gethuk Chip; Quantity; Production; Packaging.

### **Abstrak**

Salah satu sentra gethuk di Magelang berada di desa Sedayu kecamatan Muntilan. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah dalam proses produksi. Produksi masih dilakukan secara manual dan tidak efisien. Masalah kedua yang dihadapi mitra yaitu terkait pengemasan produk ceriping gethuk. Ceriping gethuk ini masih dikemas secara manual dengan 'dislomoti' dan pembubuhan merk pada kemasan hanya dengan menempelkan tulisan merk, berupa kertas hitam putih ke dalam kemasan. Tujuan dari pengabdian ini adalah menyelesaikan masalah efisiensi proses produksi dengan cara membatu pengadaan mesin pemotong. Tujuan kedua untuk menyelesaikan masalah pengemasan produk yang masih sederhana dan diatasi dengan pengadaan mesin pres untuk merekatkan plastik kemasan. Juga dilakukan pendampingan dan pelatihan pengemasan produk ceriping gethuk dengan mesin pres dan pembubuhan merk dagang dengan sablon plastik. Hasil pengabdian telah berhasil memberikan mesin pemotong gethuk, mesin pres, dan plastik kemasan yang sudah disablon dengan merk serta nomor PIRT. Kehadiran mesin ini berhasil meningkatkan kuantitas produksi secara signifikan yaitu dari 10-15 kg per hari menjadi 25 kg per hari.

**Kata Kunci:** Industri Rumahan; Ceriping Gethuk; Kuantitas; Produksi; Pengemasan.

## A. PENDAHULUAN

Gethuk merupakan makanan olahan berbahan dasar singkong yang menjadi *trademark* kota Magelang saat ini. Di setiap sudut Kota Magelang selalu ada pusat oleh-oleh yang di dalamnya pasti menjual gethuk. Tak heran jika Kota Magelang dijuluki sebagai Kota Getuk (Panggayuh & Pradhanawati, 2017). Salah satu sentra gethuk di Magelang berada di desa Sedayu kecamatan Muntilan. Pengrajin gethuk dan ceriping di desa Sedayu yang menjadi mitra adalah Bapak Rohmat Abadi dan Ibu Umu Hanik. Usaha Bapak Rohmat Abadi dan Ibu Umu Hanik berlokasi di desa Sedayu kecamatan Muntilan kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Sebagai pengrajin gethuk, Bapak Rohmat dalam menjalankan produksi gethuk masih memakai peralatan tradisional. Selain itu, Bapak Rohmat juga tidak memiliki karyawan tetap karena usahanya masih dalam skala kecil. Oleh karena itu, Bapak Rohmat melakukan produksi sendiri dengan alat tradisional yang memakan banyak tenaga dan waktu lama sebagaimana tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Bapak Rohmat Sedang Membuat Gethuk

Bapak Rohmat Abadi seringkali tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena keterbatasan faktor produksi seperti tenaga kerja dan alat produksi. Selain itu, faktor

produksi yang paling dibutuhkan adalah teknologi mesin, baik untuk produksi atau untuk pengemasan. Teknologi merupakan pengembangan dari alat mesin, material dan proses yang membantu manusia menyelesaikan masalah. Teknologi diciptakan atas dasar ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia (Nugroho & Budianto, 2014).

Di tengah persaingan yang ketat, penggunaan mesin sangat dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pasar dan menjaga kualitas produk. Misalnya, penggunaan mesin pemotong gethuk akan menghasilkan ceriping dengan tingkat ketebalan serta kerenyahan yang sama. Teknologi merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk melakukan produksi, agar upaya dalam peningkatan penjualan dapat dilakukan secara optimal dan pendapatan perusahaan dapat mengalami kenaikan. Keberadaan teknologi mesin dapat membuat proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih mudah (Dangin & Marheini, 2019).

Selain itu, faktor utama yang dapat mendorong terjadinya peningkatan produksi yaitu penggunaan teknologi terbaru, baik berbentuk alat produksi dan alat konsumsi, atau *input* produksi dan barang konsumsi. Teknologi dapat dinyatakan dengan fungsi produksi, sehingga perubahan teknologi dapat digambarkan melalui perubahan fungsi produksi. Teknologi berperan mengubah fungsi produksi ke arah yang lebih baik dan lebih cepat melalui penggunaan teknologi yang baru (Apriani, Rachmina, & Rifin, 2018). Adanya bantuan mesin-mesin melalui dapat meningkatkan kapasitas produksi dari, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka khususnya serta masyarakat sekitar (Cahyono, Harahap, & Sukrajap, 2020).

Tidak berbeda dengan Bapak Rohmat, Ibu Hanik juga melakukan produksi

dengan alat tradisional. Padahal penggunaan teknologi seperti mesin produksi dapat meningkatkan efisiensi produksi. Foto di bawah ini menunjukkan bahwa Ibu Hanik mengiris gethuk dengan pisau tradisional.



**Gambar 2.** Ibu Hanik Sedang Mengiris Gethuk dengan Peralatan Tradisional

Tampak pada gambar bahwa Ibu Umu Hanik melakukan proses produksi mengiris ceriping secara manual dengan pisau. Proses pengeringan dan penggorengan ceriping gethuk juga masih dilakukan secara tradisional. Begitu pula dengan pengemasan ceriping gethuk, masih menggunakan plastik biasa dan sederhana. Untuk pengemasan dalam skala kecil, sudah dibubuhi merk dagang namun masih berupa kertas hitam putih yang sisipkan pada produk. Dengan demikian dapat dipahami bahwa produk ceriping gethuk tersebut belum dikemas secara baik. Padahal kemasan/*packaging* yang bagus dapat meningkatkan nilai jual produk (Hayati, Putri, & Suwarsi, 2020).

Pada dasarnya, mitra memiliki potensi usaha yang dapat dikembangkan. Mengingat ceriping gethuk memiliki banyak peminat dan untuk skala usaha kecil pemasaran ceriping gethuk sudah luas hingga ke luar wilayah. Bahkan, seringkali Ibu Hanik tidak mampu memenuhi permintaan pasar karena peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana dan

tradisional. Di sini lain, dari aspek pengemasan juga masih sederhana dan kurang menarik. Untuk itu, usaha ini perlu dikembangkan dengan peralatan produksi yang lebih modern dan pengemasan yang lebih menarik, agar memiliki daya jual yang lebih tinggi. Kemasan mempunyai peran yang sangat penting karena akan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus merupakan nilai jual dan citra produk. *Packaging is a silent salesman*. Produk merupakan gabungan antara isi dan kemasan (Widiati, 2019).

Sebelum melaksanakan pengabdian, terlebih dahulu dilakukan survei awal ke lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Secara garis besar, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

#### **Proses Produksi Tidak Efisien**

Mitra belum memiliki alat produksi, seperti mesin pemotong. Selama ini mitra melakukan produksi secara manual dengan pisau untuk mengiris gethuk, sehingga produksi kurang efisien karena memakan waktu yang lama. Selain itu, jumlah produksi yang dihasilkan masih terbatas dan belum dapat memenuhi permintaan pasar. Untuk itu proses produksi membutuhkan teknologi mesin agar lebih efisien karena teknologi pada dasarnya berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia (Dangin & Marheini, 2019).

#### **Pengemasan Produk Masih Sederhana**

Pengemasan produk ceriping gethuk masih sederhana. Dalam pengemasan masih dilakukan secara manual dengan cara '*dislomoti*', karena mitra belum memiliki mesin pres. Selain itu, pembubuhan merk masih dalam bentuk kertas hitam putih yang dimasukkan dalam kemasan produk. Untuk itu, perlu diberi pendampingan dan sosialisasi terkait teknik pengemasan dan pembubuhan merk yang menarik agar produk ceriping gethuk bisa mempunyai nilai

jual yang lebih baik dan lebih tinggi. Sedangkan produk dengan kemasan sederhana kurang menarik konsumen. Hal ini menyebabkan produk ceriping gethuk tersebut memiliki jangkauan pasar yang terbatas, sulit bersaing di pasar tradisional dan pasar modern (Widiati, 2019).

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode atau pendekatan yang ditawarkan untuk menemukan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

### Metode untuk Masalah Produksi

Masalah efisiensi proses produksi, solusi yang ditawarkan adalah membatu pengadaan mesin pemotong. Sebab, ketiadaan mesin pemotong dapat menyebabkan waktu dalam proses produksi menjadi lebih lama karena harus mengiris gethuk secara manual menggunakan pisau. Dengan adanya mesin pemotong dapat memangkas waktu produksi dan memangkas biaya produksi, sehingga proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

Keberadaan mesin pemotong diharapkan mampu meningkatkan kuantitas produksi agar mitra dapat memenuhi permintaan pasar. Sebab, wilayah dan jaringan pemasaran produk ceriping gethuk milik mitra sudah cukup luas namun seringkali mitra tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena terkendala proses produksi.

### Metode untuk Masalah Pengemasan Produk

Masalah pengemasan produk yang masih sederhana diatasi dengan pengadaan mesin pres untuk merekatkan plastik kemasan. Sebab, selama ini dalam proses pengemasan mitra hanya menggunakan plastik yang *'dislomoti'* sebagai kemasan. Hal ini tentu saja membuat kemasan produk kurang menarik. Masalah kedua yang terkait

dengan pengemasan adalah pembubuhan merk pada kemasan. Mitra sudah memiliki merk, namun hanya dibubuhkan dalam kertas hitam putih kemudian di masukkan dalam kemasan ceriping gethuk. Hal ini kurang meningkatkan daya jual produk yang dihasilkan oleh mitra. Oleh karena itu, penggunaan mesin pres dan merk yang disablon pada plastik kemasan diharapkan dapat meningkatkan harga jual produk.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian meliputi pelatihan dan pendampingan kepada mitra dilakukan di rumah produksi ceriping gethuk milik Bapak Rohmat di dusun Patosan, desa Sedayu, kecamatan Muntilan, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian serta hasilnya pada industri rumahan ceriping gethuk di Muntilan:

### Survei Mesin Pemotong Gethuk

Setelah mengadakan pertemuan dengan mitra dan menyampaikan bahwa hibah pengabdian telah disetujui oleh pihak kampus, maka kegiatan pertama yang dilakukan oleh pengabdian adalah survei mesin pemotong gethuk. Survei dilakukan sebanyak tiga kali untuk menemukan mesin yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan *budget*. Survei mesin pemotong gethuk yang pertama dilakukan oleh ketua tim di Toko Bang Wandu Yogyakarta, lalu survei kedua dilakukan di Toko 99 kota Magelang, dan survei ketiga di toko Waris yang berada di Mungkid, Magelang.

### Pelatihan Penggunaan Mesin Pemotong Gethuk

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh mitra adalah masalah efisiensi produksi, karena proses produksi masih dilakukan secara manual. Kehadiran mesin pemotong gethuk merupakan hal yang

sangat baru bagi mitra sekaligus angin segar untuk meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, diadakan kegiatan pendampingan dan pelatihan penggunaan mesin pemotong gethuk di tempat mitra. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian, antara lain cara penggunaan mesin, penyesuaian jenis pisau potong, dan hubungan antara mesin pemotong dengan listrik.



**Gambar 3.** Mesin Pemotong Gethuk

Penggunaan mesin pemotong gethuk merupakan bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Perubahan teknologi merupakan penggerak perubahan yang paling utama. Hampir di semua sektor industri, perkembangan teknologi sangat membantu melakukan usaha secara lebih efektif dan efisien. Dalam bisnis, perkembangan teknologi memudahkan perusahaan untuk memberikan standar layanan terbaik dengan biaya yang rendah (Kartajaya & Sula, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan etika perilaku produsen yaitu dalam proses produksi dan pemasaran, produsen harus mempertimbangkan aspek ekonomi, misalnya produsen tidak melakukan kegiatan produksi dengan biaya tinggi (Rivai, 2012). Penggunaan mesin pemotong gethuk terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan kuantitas produksi. Kuantitas produksi ceriping gethuk Pak Rohmat sebelum menggunakan mesin pemotong

gethuk adalah 10 kg sampai 15 kg per hari. Setelah menggunakan mesin pemotong, terjadi peningkatan kuantitas produksi secara signifikan yaitu hasil produksi ceriping gethuk menjadi 25 kg per hari.

### **Pelatihan Penggunaan Mesin Pres untuk Mengemas Ceriping Gethuk**

Masalah lain yang dihadapi oleh mitra adalah proses *packaging* yang masih manual yaitu plastik kemasan ceriping gethuk *dislomoti* menggunakan api atau lilin. Proses ini menghabiskan waktu yang cukup lama dan hasilnya kurang rapi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan mesin pres.

Pendampingan dan pelatihan dalam menggunakan mesin pres cukup sederhana dan tidak rumit seperti mesin pemotong gethuk. Pendampingan ini dilakukan oleh salah satu anggota pengabdian. Penggunaan mesin pres ini terbukti mempermudah proses *packaging* dan membuat *packaging* tampak lebih rapi serta menarik.

Pada dasarnya produk UMKM Indonesia banyak memiliki kualitas sama dengan produk luar negeri, atau bahkan lebih baik lagi. Namun, produk luar negeri seringkali unggul dalam teknologi, baik dalam teknologi produksi, pengemasan atau pemasarannya. Untuk itu, guna memenangkan persaingan, UMKM juga harus beradaptasi sesuai dengan perkembangan jaman. Melalui bantuan teknologi dapat meningkatkan kinerja UMKM, sehingga lebih efektif dan efisien (Sedyastuti, 2018). Dengan demikian, penggunaan mesin pres pada pengemasan ceriping gethuk dapat meningkatkan daya saing mitra di pasar global.

### **Pendampingan dan Pelatihan *Packaging***

Masalah yang masih berkaitan dengan *packaging* adalah plastik kemasan dan desainnya. Sebelumnya, ceriping gethuk hanya dibungkus menggunakan plastik putih

polos dengan tambahan merk yang terterta pada kertas hitam putih. Untuk itu, tim pengabdian membeli plastik kemasan yang lebih bagus, membuat desain baru, dan melakukan sablon plastik kemasan. Proses sablon plastik kemasan memakan waktu cukup lama karena plastik yang disablon berjumlah ribuan.



**Gambar 4.** Ceringing Gethuk dengan Kemasan Lama tanpa Sablon

Kegiatan terakhir masih berkaitan dengan *packaging*, yaitu pendampingan dan pelatihan *packaging*. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota tim pengabdian setelah plastik kemasan selesai disablon. Plastik kemasan yang sudah disablon tersebut menggunakan desain baru, yaitu berisi nama produk, merek produk, berat bersih, nama produsen, dan lokasi produksi.

*Packaging* ini sangat penting bagi sebuah produk. Penelitian membuktikan bahwa tampilan kemasan yang sangat menarik bagi konsumen akan meningkatkan penjualan produk perusahaan (Apriyanti, 2018). Penelitian lain juga memperkuat hal ini, bahwa desain produk, bentuk dan bahan yang digunakan untuk kemasan berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Kemasan yang bagus dan menarik mampu meningkatkan minat pembelian konsumen (Mufreni, 2016).

Kemasan atau *packaging* sebuah produk penting untuk diperhatikan karena yang pertama kali yang tampak oleh

konsumen adalah kemasannya. Sayang sekali jika produk yang sangat berkualitas tidak dikemas atau dibungkus dengan menarik. Pengemasan yang menarik dan bagus akan dapat meyakinkan konsumen untuk membelinya dan meningkatkan nilai jual produk (Hayati, Putri, & Suwarsi, 2020).

*Packaging* yang menarik dengan informasi produk yang lengkap dapat menjadi sarana promosi. Promosi merupakan upaya untuk menawarkan barang dagangan kepada calon pembeli. Mempromosikan barang dagangan harus dengan cara yang paling tepat sehingga menarik minat calon pembeli. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah desain produk yang menarik, tata letak, dan lain sebagainya (Rivai, 2012).

Konsumen memperhatikan kemasan pada sebuah produk untuk memastikan tingkat higienis produk tersebut. Kemasan produk yang rusak akan berdampak pada keyakinan konsumen dalam membeli produk, dan biasanya konsumen tidak jadi melakukan pembelian. Selain itu, kemasan dengan bahan yang berkualitas dapat meningkatkan minat konsumen, dimana produk pangan tersebut bisa bertahan lama, sehingga diperlukan kemasan yang berkualitas. Hal tersebut sangat membantu konsumen untuk melakukan penyimpanan dalam jangka panjang (Suprpto & Azizi, 2020).

Kemasan ceringing gethuk yang baru sudah tertera Nomor PIRT, nama produk, nama produsen, kualitas plastik lebih tebal, dan memiliki desain yang lebih menarik dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut tampak pada gambar berikut ini:



**Gambar 5.** Ceriping Gethuk dengan Kemasan Baru

Pada kemasan ceriping gethuk yang baru tersebut dibubuhi Nomor PIRT. Nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah izin untuk industri makanan dan minuman berskala rumahan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan. Nomor PIRT ceriping gethuk dengan merk Fajar Abadi milik Bapak Rohmat adalah 215330801224223. Dengan menggunakan kemasan baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk Pak Rohmat dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) No. 12/2016 yaitu “Setiap pangan olahan baik yang diproduksi di dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran wajib memiliki ijin edar”. Ijin edar adalah persetujuan hasil penilaian pangan olahan yang diterbitkan oleh kepala badan dalam rangka peredaran pangan olahan (Pasal 1 Ayat (9) Peraturan Kepala BPOM No. 9/2016). Ijin edar khusus untuk makanan lebih dikenal dengan nama PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dibuktikan dengan adanya Sertifikat PIRT. Usaha yang telah memiliki Sertifikat PIRT memiliki arti adanya jaminan bahwa usaha Pangan Industri Rumah Tangga tersebut telah memenuhi syarat keamanan pangan. Usaha Industri Rumah Tangga seyogyanya memiliki sertifikat ijin keamanan

pangan (PIRT) agar semakin meningkatkan kepercayaan konsumen (Epriliyana, 2019).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian kegiatan yang telah dilaksanakan bersama mitra, maka dapat disimpulkan bahwa mitra pengabdian telah mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Masalah efisiensi produksi terselesaikan dengan kehadiran mesin pemotong gethuk dan masalah *packaging* terselesaikan dengan hadirnya mesin pres serta penggunaan plastik kemasan yang memiliki desain menarik dan sudah disablon. Solusi tersebut terbukti mampu meningkatkan kuantitas produksi dari 10-15 kg per hari menjadi 25 kg per hari.

### Saran

Seluruh pelatihan dan pendampingan telah selesai dilakukan, untuk itu diharapkan mitra pengabdian tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kuantitas serta kualitas produknya. Selanjutnya, mitra dapat terus meningkatkan pangsa pasar dengan melakukan pemasaran produk secara *online*. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan saat ini, di mana banyak UMKM yang melakukan *go digital*.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Para UMKM, Kepala BPOM dan pihak yang terkait.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A. (2018). Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(6), 121–132.

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal Sosio E-Kons*, 10(1), 20–27.
- Cahyono, M. S., Harahap, D. H., & Sukrajap, M. A. (2020). Penerapan Teknologi Produksi Makanan Olahan untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Kacanegara*, 3(1), 21–30.
- Dangin, I. G. A. B. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 681-710.
- Epriliyana, N. N. (2019). Urgensi Ijin Keamanan Pangan (PIRT) dalam Upaya Membangun Kepercayaan Konsumen dan Meningkatkan Jaringan Pemasaran. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 21–31.
- Hayati, S. R., Putri, S. A. M., & Suwarsi, A. A. (2020). Inovasi Produk dan Kemasan pada Industri Rumahan Kaos di Dusun Mejing Wetan Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87–100.
- Kartajaya, H., & Sula, M. S. (2008). *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan.
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54.
- Nugroho, S., & Budianto, M. J. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(2): 100-202.
- Panggayuh, H. R., & Pradhanawati, A. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Getuk Eco Magelang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-12.
- Rivai, V. (2012). *Islamic Marketing: Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah Saw*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancah Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Suprpto, R., & Azizi, Z. W. (2020). Pengaruh Kemasan, Label Halal, Label Izin P-IRT Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen UMKM Kerupuk Ikan. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 3(2), 125–133.
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (*Packaging*) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 8(2), 67-76.